

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan ialah suatu sistem yang membentuk tatanan kehidupan dalam sekelompok masyarakat. “Kebudayaan adalah sesuatu yang kompleks karena mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat” (Soerjono, 2005:172). Perkembangan kebudayaan sangat erat hubungannya dengan perkembangan kehidupan kelompok masyarakat yang memilikinya, termasuk seluruh bentuk aktivitas yang berhubungan dengan penggunaan aspek gerak tubuh yang terdapat dalam sebuah kesenian.

Kesenian ialah sesuatu kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh tiap orang. Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu mendengar serta memandang berbagai ragam kesenian yang terdapat dalam ruang lingkup warga baik secara langsung ataupun tidak langsung. “Kesenian tradisional ada dan berkembang tentu saja berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatar belakangi masyarakat pendukungnya” (Irianto, 2005: 21-35). Kesenian- kesenian tersebut terdiri dari bermacam ragam cabang, antara lain ialah seni musik, seni tari, seni drama serta seni rupa. Pertumbuhan kesenian menyesuaikan dengan timbulnya gagasan ataupun inspirasi baru pada masyarakatnya yang dipengaruhi oleh bermacam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Dalam Muhammad Ichsan, jurnal Komunikasi Vol. 10 No. 2 edisi bulan September 2019 ISSN: 2086-6178, Estetika berasal dari kata Yunani Kuno *aistheton* atau *aisthetikos*, yang berarti persepsi atau kemampuan menyerap sesuatu secara inderawi. Emmanuel Kant melanjutkan penggunaan istilah tersebut dengan menerapkannya untuk menilai keindahan baik yang terdapat dalam karya seni maupun dalam alam.

Dalam Surajiyo jurnal Desain Vol. 02 No. 03 edisi bulan Mei 2015 ISSN: 2339-0107, Estetika dari kata Yunani '*aesthesis*' atau pengamatan adalah cabang filsafat yang berbicara tentang keindahan. Obyek dari estetika adalah pengalaman akan keindahan. Dalam estetika yang dicari adalah hakekat dari keindahan, bentuk-bentuk pengalaman keindahan (seperti keindahan jasmani dan rohani, keindahan alam dan seni), diselidiki emosi-emosi manusia sebagai reaksi terhadap yang indah, agung, tragis, bagus, mengharukan, dan sebagainya.

Myla (2018) dalam Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol. 02 No. 06 ISSN : 2599-073X, mengemukakan bahwa kesenian dan estetika (keindahan) merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia yang pada umumnya disebut kesenian. Kesenian merupakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan. Dengan kata lain, kesenian merupakan hal yang diciptakan serta diwujudkan oleh manusia, yang bisa memberi rasa kesenangan serta kepuasan dengan penikmatan rasa indah. Banyak kesenian yang bisa ditemukan didalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya adalah seni tari.

Sesuatu dikatakan karya seni yaitu dengan metode pandang seseorang memandang suatu karya yang memiliki unsur keindahan. Keindahan dalam seni bisa dilihat lewat proses bagaimana seni terbentuk dengan indah. Kesenian ialah disengaja, dicipta, serta berkaitan dengan kebudayaan. Para pencipta seni dalam menghasilkan karyanya senantiasa mempunyai iktikad serta tujuan yang jelas. Berkat ide-ide yang brilian dari seorang seniman kita bisa menikmati karya dengan unsur keindahan didalamnya. Seni ialah sesuatu karya manusia yang mempunyai nilai estetis tertentu yang dibuat oleh seorang seniman. Salah satu seni yang bisa kita nikmati disaat ini yaitu seni tari. Sekian banyak kekayaan seni budaya Indonesia, tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Seni tari adalah ungkapan perasaan manusia yang dilahirkan melalui gerak-gerak tubuh manusia. Maka dapat dilihat bahwa hakekat tari adalah gerak (Nurwani, 2014:21). Gerak merupakan substansi yang paling dasar dan alat ekspresi dalam tari. Dengan gerak tari berbicara dan berkomunikasi dengan penikmatnya. Namun demikian tidak semua gerak dapat dikatakan tari. Gerak dalam tari adalah gerak yang sudah mengalami proses penghalusan serta perombakan.

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran (Isvandairy, 2009:31). Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring bertujuan untuk mengiring serta mengatur gerak para penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Menurut fungsinya tari memiliki berbagai

macam fungsi seperti sebagai upacara, hiburan dan pertunjukan. Namun saat ini seni tari sering menjadi suatu hiburan yang ditampilkan pada kegiatan-kegiatan tertentu, apalagi seni tari yang sepatutnya dipertunjukkan secara sakral, namun bersamaan dengan pertumbuhan zaman hingga fungsi seni tari juga beralih. Seperti halnya Tari Rentak *Bulian* yang berada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, yang pada awalnya sebagai tari ritual tetapi saat ini berkembang menjadi tari pertunjukan.

Hana Maulu dea dalam jurnal Edukasi Vol. 14 No. 1 edisi bulan Juni 2016, mengemukakan bahwa *Kumantan* adalah tokoh adat yang menjadi dukun untuk menyembuhkan penyakit-penyakit yang terdapat dalam suku Talang Mamak. Dalam ritual pengobatan ini yang menjadi tokoh utama adalah *kumantan*. Sambil menari-nari dukun siap sedia untuk dimasuki roh leluhur. Dalam pengembangannya ritual kumantan dijadikan sebuah tarian berupa Tari Rentak *Bulian* yang mana ritual pengobatan yang dilakukan masyarakat suku Talang Mamak menjadi sebuah kesenian bagi masyarakat suku Talang Mamak.

Rofiandri Suardi dalam jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik Vol. 1 No. 1 edisi bulan Juni 2018ISSN: 2622-0407, mengemukakan bahwa Tari Rentak *Bulian* merupakan seni tari yang bernuansa magis dan mistis dalam pertunjukannya. Rentak *Bulian* merupakan ritual pengobatan, bisa diartikan *rentak* adalah melangkah dan *bulian* adalah tempat singgah makhluk halus.

Tari Rentak *Bulian* adalah sebuah tarian tradisional suku talang mamak yang bermukim di talang-talang di Kecamatan Rakit Kulim, salah satu tempatnya adalah Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulin Kabupaten Indragiri Hulu.

Tari ini berasal dari suatu upacara sakral yang ada pada suku Talang Mamak. Upacara sakral tersebut yakni *Bulean*. Suku ini terkenal masih memegang kuat adat serta tradisinya. Perihal ini dapat dilihat dari metode penerapan ritual-ritual adat yang berbeda dengan suku-suku yang lain. Masyarakat pada Suku Talang Mamak meyakini terdapatnya kekuatan supranatural yang bersemayam didalam kawasan hutan. Karena kepercayaan inilah Suku Talang Mamak sangat yakin bahwa hutan mempunyai peran penting dalam kehidupansehari-hari, hal ini dapat dilihat dari hasil mata pencaharian masyarakat Suku Talang Mamak sehingga wajib dilindungi kelestariannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka Tari Rentak *Bulian* yang dahulu merupakan sebuah tari ritual pada upacara pengobatan pada Suku Talang Mamak, saat ini telah berkembang menjadi sebuah tari pertunjukan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, namun tetap tidak meninggalkan unsur ritual, makna dan nilai estetika yang terkandung dalam gerakannya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui secara lengkap dan mendalam tentang **“Kajian Nilai Estetika Pada Ragam Gerak Tari Rentak Bulian Suku Talang Mamak Di Indragiri Hulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Adanya identifikasi masalah akan lebih mudah mengenal permasalahan yang diteliti sehingga penulisan akan mencapai sasaran. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum adanya data yang terkait dengan ragam gerak Tari Rentak *Bulian*

2. Belum adanya data yang terkait dengan nilai estetika Tari Rentak *Bulian*
3. Belum adanya data yang terkait dengan bentuk penyajian Tari Rentak *Bulian*

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini dimaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Belum dapatnya penelitian tentang “Kajian Nilai Estetika Pada Ragam Gerak Tari Rentak *Bulian* Suku Talang Mamak di Indragiri Hulu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Nilai Estetika Pada Ragam Gerak Tari Rentak *Bulian* Suku Talang Mamak di Indragiri Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian selalu berorientasi pada tujuan, tanpa tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak akan terfokus karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian ini tentunya menjadi sebuah kerangka pemikiran dan selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan dapat

mendeskripsikan Nilai Estetika Pada Ragam Gerak Tari Rentak *Bulian* Suku Talang Mamak di Indragiri Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Untuk melengkapi ilmu pengetahuan yang sudah ada berkaitan dengan kajian nilai estetis sebuah pertunjukan.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai estetis yang terdapat pada Tari Rentak *Bulian* agar dapat diminati oleh masyarakat.
3. Sebagai informasi bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat Sumatera Utara.
4. Sebagai bahan bacaan generasi muda dalam mengetahui budaya terdahulu khususnya mahasiswa Sendratasik Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.
5. Sebagai acuan bagi penulis dalam kajian-kajian berikutnya tentang Tari Rentak *Bulian*.